

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>1</sup> Belajar pada hakikatnya kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (Guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif dari individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada

---

<sup>1</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Serang :Dinas Pendidikan Provinsi Banten,2014), 61

umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai individu secara optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup> Mata pelajaran agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), 40

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 12

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 13

sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Seorang guru dalam mencapai keefektifan belajar dapat menggunakan metode yang tepat. Karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.<sup>6</sup> Jika terjadi kesalahan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 17

<sup>6</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Renika Cipta, 2010), cet 4.hal.3

dalam proses Pendidikan atau proses pembelajaran maka akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai siswa.<sup>7</sup> Oleh Karena itu dalam proses pendidikan, Kegiatan Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Sebab berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efesiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu,1999),cet 1.hal 59

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet IV.hal.107

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfikir kreatif sangatlah diperlukan karena kemampuan kreatif dapat mendorong seseorang terampil memecahkan masalah dan

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 37

menemukan cara pemecahan masalah yang bervariasi. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang penekannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Untuk mengembangkan berfikir kreatif, siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMPN 1 PABUARAN ditemukan beberapa masalah yaitu, banyak sekali siswa yang belum mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran, siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan

pendapatnya. Untuk itu seorang guru PAI memilih metode Cooperative Script yang bisa membantu peserta didik untuk belajar dengan aktif dan mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah metode Cooperative Script. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreatifitas siswa karena kreatifitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Cooperative Script juga memungkinkan siswa

untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan guru.<sup>10</sup>

Dalam hal mengajar selain faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas lainnya juga sangat besar pengaruhnya untuk berhasil tidaknya suatu pengajaran. Begitu juga dengan penerapan metode pembelajaran. Dalam menerapkan metode juga perlu di dukung oleh media yang memadai seperti infokus dan laptop agar penerapan metode pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan lancar. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi ternyata di SMPN 1 Pabuaran, masih mempunyai keterbatasan dalam halnya media, seperti infokus. Infokus yang tersedia di sekolah masih terbatas sehingga guru tidak bisa memakai infokus pada saat pembelajaran. Guru hanya memakai media yang seadanya.

Pada penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMPN 1 Pabuaran adalah

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet.v, 213



sekolah yang menggunakan metode Cooperative Script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dirasa lebih mudah dimengerti, sehingga anak didik lebih cepat menguasai. Selain itu metode ini dirasa lebih efisien dibandingkan metode-metode lain. Digunakannya metode Cooperative Script ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Fakta yang ada di SMPN 1 Pabuaran masih banyak siswa yang belum mampu berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” (Studi di SMPN 1 PABUARAN)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan Berfikir Kreatif siswa pada mata

pelajaran PAI Di SMPN 1 Pabuaran dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Cooperative Script?

2. Apa masalah dalam penerapan metode cooperative script dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam penerapan metode cooperative script pada mata pelajaran PAI Di SMPN 1 Pabuaran?
3. Apa hasil penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan Berfikir Kreatif siswa pada mata pelajaran PAI Di SMPN 1 Pabuaran, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Cooperative Script
2. Untuk mengetahui masalah dalam penerapan metode Cooperative Script dan cara mengatasi masalah dalam

menerapkan metode Cooperative Script pada mata pelajaran PAI Di SMPN 1 Pabuaran

3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran mata pelajaran PAI

#### **D. Manfaat Penelitian**

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuannya serta mampu mengimplementasikan metode Cooperative Script dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata Pelajaran Agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar, untuk selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar bimbingannya.

c. Bagi Siswa

Mendorong potensi Belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya.

d. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan dan mencoba menggunakan model atau strategi pembelajaran yang menarik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar

yang memuaskan tersebut di pengaruhi berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai moderator dan fasilitator sebaiknya dapat melaksanakan peranannya dengan baik yang mampu melayani siswa sesuai karakter mereka masing-masing. Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Seorang guru dalam mencapai keefektifan belajar dapat menggunakan metode yang tepat. Karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai

dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.<sup>11</sup>

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Renika Cipta, 2010),cet 4.hal.3

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet IV.hal.107

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, .hal.51

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang penekannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Untuk mengembangkan berfikir kreatif, siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode cooperative script ini dibuat sedemikian rupa agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan daya ingat siswa. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreatifitas siswa karena kreatifitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang

sudah ada. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Cooperative Script juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa Penerapan Metode Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pabuaran.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian dan mendapatkan hasil yang utuh, terarah serta penyajian yang konsisiten dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, 213



Bab Pertama pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua landasan teoritik, yang terdiri dari hakekat metode cooperative script: pengertian metode pembelajaran, pengertian cooperative script, langkah-langkah metode cooperative script, kelebihan dan kekurangan metode cooperative script, Berfikir kreatif: pengertian berfikir kreatif, komponen-komponen berpikir kreatif, faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif, ciri-ciri berfikir kreatif, upaya guru dalam meningkatkan berfikir kreatif, Pendidikan Agama Islam: pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.

Bab Keempat Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Analisis hasil data Penelitian kepala sekolah, Guru mata

pelajaran PAI, Analisis hasil Penelitian data penerapan metode Cooperative Script di SMPN 1 Pabuaran, Pembahasan penerapan metode Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Bab Kelima Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.